

---

## PEMBENTUKAN NILAI RELIGIUS DAN KREATIF MELALUI KEGIATAN PENDALAMAN KARAKTER

Shella Agustina Ayuningtyas<sup>1</sup>, Dhani Andreanto<sup>2</sup>, Tri Ayu Monika<sup>3</sup>, dan M Adha Bisma<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

---

---

### Artikel info

#### *Article history:*

Diterima: 3 Mei 2020

Revisi: 12 Juni 2020

Diterima: 20 Juni 2020

---

#### *Kata kunci:*

Nilai Religius

Kreatif

Pendalaman Karakter

---

### Abstrak

Karakter yang positif merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, dan merupakan fitrah pemberian dari Tuhan Yang Maha Kuasa pada setiap manusia. Peserta didik sebagai pribadi manusia tentu juga memiliki fitrah karakter positif. Pengembangan karakter perlu dilakukan dari segala arah, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. SMK Negeri 8 Surakarta merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis karakter. Pendidikan karakter ini di SMK Negeri 8 Surakarta dengan cara dilakukan melalui kegiatan yang bernama pendalaman karakter. Pembelajaran pendalaman karakter di SMK Negeri 8 Surakarta dilakukan pada hari Selasa sampai Kamis.

Pendalaman karakter mengenai keagamaan atau religi dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis. Hari Rabu diisi dengan pendalaman karakter dengan fokus kegiatan mengenai sharing pengalaman oleh guru-guru SMK 8 Surakarta. Sharing pengalaman ini ditujukan untuk memberi motivasi dan semangat kepada peserta didik guna bersungguh-sungguh dalam belajar serta memacu kreatifitas siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam menghadapi dunia kerja ataupun setelah lulus dari SMK N 8 Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai religius dan kreatif melalui kegiatan pendalaman karakter di SMK Negeri 8 Surakarta. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi pustaka dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan selama proses pelaksanaan kegiatan pendalaman karakter memberikan hasil berupa semangat siswa untuk mengembangkan kreatifitas berupa keterampilan seninya, serta meningkatkan kesadaran menjalankan syariat beragama.

---

#### *Corresponding Author:*

Nama: Shella Agustina Ayuningtyas

Afiliasi: FKIP UMS

E-mail: A220160017@student.ums.ac.id

---

### Pendahuluan

Perkembangan jaman yang begitu cepat telah memberikan dampak besar bagi kehidupan umat manusia. Era revolusi industri 4.0 telah tercapai pada abad ini. Perombakan tatanan kehidupan secara besar-besaran telah dilakukan oleh umat

manusia, termasuk kedalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Perkembangan teknologi sejatinya ditujukan untuk memberikan efisiensi dan efektifitas untuk kemudahan memenuhi kebutuhan manusia di dunia ini. Resiko akan muncul apabila penggunaan teknologi ini dipegang oleh orang yang tidak bijaksana. Penyalahgunaan

fungsi teknologi oleh orang yang tidak bertanggung jawab akan memberikan dampak negatif yang cukup masif di dunia ini.

Bukan sebagai rahasia bahwa penggunaan teknologi khususnya bidang informasi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, walaupun belum secara merata diterapkan di seluruh sekolah yang tersebar di Indonesia. Penyalahgunaan teknologi saat ini akan berdampak buruk, khususnya pada generasi muda yang mana dapat memicu degradasi moral dan karakter. Kemudahan mendapatkan segala sesuatu di jaman ini, maka akan memberikan dampak berupa melemahnya manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karakter positif harus dikembangkan sebagai bentuk internalisasi diri (Huda, 2018).

Menanggapi hal ini maka pendidikan karakter diperlukan untuk diterapkan pada generasi muda khususnya melalui lembaga formal semisal sekolah. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya (Thomas Lickona, 1991). Pembangunan Karakter dan Pendidikan Karakter menjadi keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, pendidikan juga untuk membangun budi pekerti dan sopan santun dalam kehidupan. Peran mendiknas dalam merealisasikan kebijakan tersebut lebih lanjutnya mengemukakan pendidikan karakter akan diterapkan pada semua jenjang pendidikan mulai jenjang pendidikan SD sampai Perguruan Tinggi. SMK Negeri 8 Surakarta sebagai sekolah seni dan termasuk sekolah inklusi menerapkan pendidikan berbasis karakter, baik dalam mata pelajaran ataupun dalam suatu kegiatan diluar jam pelajaran.

Pendidikan pendalaman karakter merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh SMK Negeri 8 Surakarta untuk membentuk karakter peserta didik, menjadi religius dan kreatif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter, sebab apa-apa yang terjadi dimasyarakat kita sebenarnya menyangkut masalah karakter, seperti kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongan-kebohongan perilaku menyimpang lainnya, berangkat dari pendidikan. Oleh sebab itu, melalui pendidikan pula

karakter bangsa dapat diperbaiki dan dibentuk terutama Pembangunan karakter dan pendidikan mulai dari usia dini. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidakhanya menjadikan peserta didik cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain.

### **Metode Pelaksanaan**

Menurut Sukmadinata (2011:73), metode penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan karakteristik dan kualitas. Menurut Maryadi dkk (2010:13), sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh, baik berupa manusia, peristiwa, tingkah laku, dokumen, arsip dan benda-benda lain. Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menerapkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Surakarta. Observasi dilakukan pada waktu kegiatan pendalaman karakter guna melihat antusias peserta didik mengikuti kegiatan. Wawancara dilakukan pada peserta didik kelas 10 program kejuruan Seni Karawitan 1 dan 2. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya kegiatan pendalaman karakter memberikan dampak positif tentang pemahaman keagamaan serta menambah semangat peserta didik, dan berperilaku kreatif

### **Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan**

Plato dan Kant berpandangan bahwa ketika manusia lahir, manusia sudah memiliki modal berupa kemampuan akal budi. Manusia tidak dalam keadaan kosong, tetapi sebagai individu yang luhur, maka manusia haruslah diperlakukan sebagai manusia oleh manusia. Apa bentuk perlakuan tersebut? Perluannya adalah dengan diberikannya pendidikan (Astanto, 2010:109).

Pendidikan sebagai kunci dalam pengembangan peradaban manusia tentu perlu dilaksanakan secara maksimal. Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai

insan kamil. Melihat potensi tersebut, maka peserta didik sangat perlu diberikan pendidikan guna menanamkan karakter religius dan kreatif dalam sekolah, karena sangat penting untuk peserta didik dalam mengembangkan karakternya. SMK Negeri 8 Surakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan telah melaksanakan kegiatan pendidikan karakter dari berbagai sisi. Mulai dari pemberian mata pelajaran yang mengacu pada pembentukan karakter sampai dengan kegiatankegiatan sekolah yang mana juga berupaya membentuk karakter baik yang telah dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan di luar mata pelajaran ini di SMK Negeri 8 Sutrakarta diberi nama dengan kegiatan pendalaman karakter.

Pendalaman karakter pendalaman karakter pada prinsipnya adalah pendidikan yang ditujukan untuk menambah pengetahuan siswa serta membentuk karakter siswa secara perlahan. Untuk pelaksanaan pendalaman karakter dilakukan di beberapa tempat di lingkungan sekolah, seperti di ruangan auditorium, dan masjid serta ruangan lain yang memiliki kapasitas menampung siswa yang besar. Perlunya pendidikan karakter di SMK 8 Surakarta dilakukan bukan hanya karena dari adanya perintah dari standar kurikulum saja, melainkan disebabkan karena siswa SMK Negeri 8 Surakarta berasal dari berbagai tempat di Indonesia serta memiliki latar belakang sosial dan agama yang berbeda-beda dengan yang lainnya.

Pendalaman karakter mengenai keagamaan dilaksanakan agar kelak siswa memiliki budi pekerti luhur yang sesuai dengan ajaran agama sehingga segala perilaku yang dilakukan siswa diharapkan tidak menyimpang dari kodrat manusia yang bermartabat. Pendalaman karakter mengenai sharing pengalaman guru kepada siswa adalah ditujukan untuk memberikan motivasi semangat belajar serta dengan tujuan untuk membentuk kreatifitas para peserta didik dalam mengembangkan bakat atau potensi yang dimilikinya. Berbagi pengalaman menjadi salah satu cara efektif untuk mentransfer nilai (Setyoningrum, 2018).

SMK Negeri 8 Surakarta adalah salah satu sekolah yang memiliki ciri khas sebagai sekolah seni, maka dari itu dengan upaya pendalaman karakter ini mampu memberikan gambaran kepada siswa untuk berkreasi secara maksimal, dalam melestarikan dan menampilkan kreasi seni-seni mereka agar tak lekang oleh zaman. Pelestarian kesenian ini merupakan modal besar bagi para lulusan-lulusan SMK Negeri 8 Surakarta guna menampilkan kebudayaan asli Indonesia kepada dunia.

### **Simpulan**

Pendalaman karakter sangat dibutuhkan bagi generasi muda milenial saat ini. Degradasi moral akibat kemajuan jaman merupakan tantangan pendidikan moral. Keberhasilan pendidikan karakter di Indonesia tidak dapat dilakukan oleh satu lembaga melainkan memerlukan seljuruh aspek lingkungan baik pemerintah dan masyarakat. SMK Negeri 8 Surakarta sebagai lembaga pendidikan telah berupaya secara nyata untuk pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Pendidikan karakter ini selain diterapkan dalam mata pelajaran, juga dilaksanakan melalui kegiatan pendalaman karakter. Pelaksanaan kegiatan pendalaman karakter telah memberikan dampak positif kepada peserta didik untuk memberikan bekal pemahaman tentang religi atau keagamaan dan memberikan motivasi berfikir dan bertindak kreatif para siswanya.

**Daftar Pustaka**

Astanto, Yustinus. 2010. Pendidikan Membunuh Pengetahuan: Kritik terhadap Kebijakan Pendidikan. dalam Ryadi, A. (Ed.). Filsafat dan Hal-hal yang Belum Selesai. Surabaya: Sang Timur.

Azzet, Ahmad Muhaimin. 2010. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Huda, Miftakhul. 2018. "Humanistic Learning in Folklore of Surakarta". Proceeding of The 3rd Progressive and Fun Education International Seminar.  
<http://repository.profunedu.id/index.php/proceeding/article/view/9>

Kennedy, Paul. 1995. Menyiapkan Diri Menghadapi Abad Ke-21. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Maryadi, dkk. 2011. Pedoman Penulisan Skripsi FKIP. Surakarta: Badan Penerbit FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Setyoningrum, Indri; dkk. 2018. "Struktur Sosial dalam Serat Yusuf dan Puisi Asmaradana Karya Goenawan Mohamad". Prosiding Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya V. <http://hdl.handle.net/11617/9889>

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Yani, M. Turhan. 2011. "Pendidikan Karakter Berbasis Agama", STAIN Pamekasan. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 Pukul 10.20 WIB